



TELAAH MAKNA PERIBAHASA DALAM BAHASA MAKASSAR

Suci Indah Rahmadani^{1*}, St. Suwadah Rimang¹, Maria Ulviani¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Korespondensi: indahrahmadaniahmad@gmail.com

Info Artikel

Diterima 08
September 2021

Disetujui 08
September 2021

Dipublikasikan 1
November 2021

Keywords:
Peribahasa,
Bahasa, Makna,
Makassar.

© 2021
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Telaah Pustaka dengan model pendekatan kualitatif untuk menyajikan data dari makna Peribahasa Makassar, Teknik pengumpulan data melalui data primer yakni KBBI dan pengumpulan data melalui data sekunder yang didapat dari bahan-bahan yang mendukung sumber primer seperti jurnal, ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi, bukubuku yang berkaitan dengan judul skripsi, yakni dengan cara mencari, mengumpulkan, menguraikan dan memilih data yang relevan dengan kategori dasar yang sesuai dengan fokus permasalahan kemudian diteliti dengan cermat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah buku Peribahasa Makassar. Hasil dari penelitian ini, peneliti berhasil meneliti 50 peribahasa Makassar bermakna kias dan 23 peribahasa bermakna konotatif (makna sebenarnya).

1. Pendahuluan

Peribahasa adalah ungkapan ringkas padat yang berupa kalimat perbandingan, perumpamaan yang mengiaskan maksud atau tujuan berupa pesan, nasihat dan aturan dalam bertingkah laku. Peribahasa merupakan kumpulan kata atau kalimat dengan maksud dan makna tertentu terkait keadaan seseorang atau kelakuan dan hal tentang seseorang. Peribahasa bisa disebut dengan pepatah yang bisa diartikan menjadi ungkapan secara tak langsung dan memiliki makna tersirat dalam penyampaian suatu hal di mana bisa dipahami pendengar dan pembicaraannya.

Bahasa Makassar juga disebut sebagai Basa Mangkasara' adalah bahasa yang dituturkan oleh suku Makassar, penduduk Sulawesi Selatan, Indonesia. Bahasa Makassar merupakan bahasa yang menjadi bahasa ibu dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya. Bahasa ini dimasukkan ke dalam suatu rumpun bahasa Makassar yang sendirinya merupakan bagian dari rumpun bahasa Sulawesi Selatan dalam cabang Melayu- Polinesia dari rumpun bahasa Austronesia. Bahasa ini paling banyak digunakan di sebagian besar kabupaten-kabupaten yang terdapat di provinsi Sulawesi Selatan termasuk Makassar itu sendiri, adapun beberapa kabupaten yang kental akan penggunaan bahasa ini yakni : Jeneponto, Bantaeng, Gowa, dan Takalar. Bahasa Makassar memiliki abjadnya sendiri, yang disebut Lontara, namun saat ini lebih sering menggunakan huruf latin.

Bahasa Makassar memiliki peribahasa tersendiri yang berbeda dengan peribahasa Indonesia pada umumnya, contohnya : peribahasa Makassar memiliki peribahasa “Ejapi na Doang” yang berarti nanti berwarna merah sudah pasti udang yang mengandung makna bahwa seseorang yang tidak dapat dipercaya hanya dengan ucapan, namun harus pula disertai dengan tindakan. Peribahasa ini hanya ditemukan di peribahasa Makassar yang dibuat nenek moyang terdahulu. Berdasarkan paparan di atas penulis bertujuan untuk menemukan kajian, yakni tentang menemukan makna peribahasa dalam bahasa Makasar, sehingga penulis membuat sebuah judul “Telaah Makna Peribahasa Dalam Bahasa Makassar” di samping sebagai wawasan juga mengembangkan unsur budaya peribahasa Makassar yakni dengan menemukan makna semantik dalam peribahasa tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti makna dari peribahasa ini karena ingin memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa keanekaragaman suku atau ras Makassar bukan hanya pada adat istiadatnya namun Makassar juga memiliki peribahasa tersendiri yang sering digunakan masyarakat Makassar sejak dulu dalam bertutur di kehidupan sehari-hari. Peribahasa ini juga dapat menjadi sebuah pembelajaran Indonesia yang diintegrasikan dalam kearifan lokal.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Telaah Pustaka (*Library Reseach*). Telaah Pustaka atau *Library Research* adalah suatu penelitian yang menggali kembali teori-teori yang sudah ada dan yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkaitan dengan suatu masalah, menemukan langkah-langkah serta teknik penelitian baik mengumpulkan data ataupun menganalisis penelitian yang terdahulu.

Model pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tidak berbentuk angka melainkan berupa kata-kata. Peneliti melakukan telaah pustaka dalam mencari makna semantik dalam peribahasa Makassar, serta menganalisis data yang di peroleh.

Sifat penelitian yang penulis pakai adalah Kualitatif Deskriptif. Metode Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjabarkan objek atau subjek yang akan diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat. Yang

didalamnya memberikan kejelasan tentang “Telaah Makna Peribahasa Dalam Bahasa Makassar”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni kumpulan peribahasa dari buku “Peribahasa Makassar” dan sumber data dalam penelitian ini adalah buku Peribahasa Makassar Karya Zainuddin Hakim, 1995 diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik baca dilakukan dengan membaca teks peribahasa; dan
2. Teknik pengumpulan data dengan mencari, menemukan dan menelaah buku sebagai sumber tertulis.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan, maka data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan membaca buku yang terkait dengan penelitian kemudian mengumpulkan data-data hasil penelitian, mengolah dan menganalisis data-data hasil penelitian dengan mencari makna yang terkandung dalam data-data berupa kumpulan peribahasa Makassar dan menyajikan data secara objektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum peneliti membahas hasil penelitian tentang Telaah Makna Peribahasa dalam Bahasa Makassar. Peneliti akan menyajikan dekskripsi tentang peribahasa Makassar. Peribahasa Makassar merupakan salah satu jenis sastra lisan Makassar yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang berlatarbelakang bahasa dan budaya Makassar. Adapun hasil penelitian yang dapat dipaparkan oleh peneliti, antara lain:

3.1 Makna Kias

Data 1

ꦏꦩꦩꦶ ꦕꦏꦏ ꦤꦶꦥꦶꦏ ꦥꦭꦁꦁ ꦭꦺꦴꦩꦺ

Kammai caccak naipika pallangga lombo

Data 1 terkandung makna kias Simile/perbandingan. Kalimat itu berarti bagai cicak terjepit papan kayu. Peribahasa ini menunjukkan seseorang yang hanya bisa terdiam setelah kesalahannya diungkap.

Data 2

ꦲꦸꦫꦸꦫꦤꦗꦶ ꦤꦱꦺꦁꦒꦺ ꦱꦺꦁꦒꦺ ꦥꦺ ꦱꦺꦁꦒꦺ ꦠꦱꦶꦏꦶꦏꦶꦏꦶ ꦩꦩꦶ

Uru-urunaji nasengge, senggei pole sengge tassikali-kali mami

Data 2 terkandung makna kias sindiran. kalimat kalimat itu berarti *dia hanya rajin di awal, lama kelamaan tinggal sesekali*. Peribahasa ini menunjukkan kepada seseorang yang mengerjakan sesuatu hanya semangat di awal saja.

Data 14

ᮊᮧᮒᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ
Lele bulu tallele kabiasang

Data 14 terkandung bahasa konotatif. Kalimat itu berarti *berubah bulu, tidak akan berubah kebiasaan*. Peribahasa ini mengandung makna kebiasaan buruk yang sulit diubah.

Data 15

ᮊᮧᮒᮧᮒ ᮊᮧᮒ
Appasayang rannu

Data 15 terkandung bahasa konotatif. Kalimat itu berarti *menghilangkan kegembiraan atau sesuatu yang mengecewakan*.

Data 16

ᮊᮧᮒᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ
Teako kikkirik dudu tea tongko labo dudu

Data 16 terkandung bahasa konotatif. Kalimat itu berarti *jangan terlalu pelit dan jangan pula terlalu boros*. Peribahasa ini mengandung pesan bahwa sebaiknya kita lebih bijak dalam mengelola keuangan agar dapat disimpan dan ditabung untuk keperluan yang lain.

Data 17

ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ
Tau akboya susa

Data 17 terkandung bahasa konotatif. Pada kalimat tersebut berarti *orang mencari susah atau mencari-cari persoalan*.

Data 18

ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ
Tena nakkulle nalangerek tau maraeng

Data 18 terkandung bahasa konotatif. Kalimat itu berarti *tidak bisa diketahui/dengar orang lain atau percakapan rahasia yang hanya dapat dindengar oleh orang-orang tertentu saja atau orang yang dipilih untuk mendengarkan pembicaraan tersebut*.

Data 19

ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ
Erok nikana

Data 19 terkandung bahasa konotatif. Kalimat itu berarti *mau dikata*. Peribahasa ini berarti kepada seseorang yang selalu ingin disanjung atau mendapatkan pujian dari orang lain dalam melakukan suatu kegiatan.

4. Kesimpulan dan Saran

Peribahasa Makassar adalah peribahasa yang sering dituturkan oleh masyarakat daerah Makassar. Peribahasa Makassar mencakup pepatah, pameo, perumpamaan, dan ungkapan. Ungkapan yang paling sering digunakan oleh masyarakat suku Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian peribahasa Makassar ternyata banyak ditemukan peribahasa yang mengandung nasehat dari petuah dan juga berisi tata cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari atau nilai-nilai moral, agama, kesopanan, yang berlaku di kalangan masyarakat suku Makassar agar terwujudnya masyarakat damai dan makmur.

Di zaman milenial ini, penggunaan peribahasa Makassar sudah mulai terkikis atau tidak digunakan lagi, disebabkan adanya bahasa-bahasa baru yang terus berkembang di masyarakat sehingga peribahasa Makassar ini hanya digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu yang masih melestarikan peribahasa Makassar ini. Kita sebagai pemuda dan pemudi penerus masa depan kiranya dapat melestarikan peribahasa kita sendiri agar nantinya dapat diperkenalkan ke anak dan cucu kita di masa yang akan datang dan kembali dilestarikan oleh mereka untuk generasi selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian, perlu dikemukakan simpulan mengenai bentuk-bentuk makna dari peribahasa Makassar dengan tahap analisis, berdasarkan mana konotatif dan makna kias.

Mengenai penulisan atau pembuatan skripsi ini tentu saja masih memiliki banyak kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi pelajaran yang berguna untuk digunakan penulis dalam pembuatan skripsi atau tesis selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Nisa, Alfianito Chairun & Wahid, Umaimah. (2014). Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Serie* di RCTI (Analisis Isi Episode 396-407). Jurnal Komunikasi, 9.
- Dwita, Desliana. (2020). KEKERASAN VERBAL DI TELEVISI: ANALISIS SEMIOTIKA SINETRON 'ORANG KETIGA' SCTV. Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis, 4.
- Putra, Syarif Ady. (2015). ANALISIS ISI KEKERASAN VERBAL PADA TAYANGAN PESBUKERS DI ANTV. eJournal Ilmu Komunika, 3.
- Maulida, Rabeladina. (2019). ANALISIS ISI KEKERASAN VERBAL DALAM SINETRON "ANAK LANGIT" DI SCTV EPISODE 342-346. eJournal Ilmu Komunikasi, 7.
- Utoro, Dwi Yuliantoro Seno. (2020). KEKERASAN VERBAL DALAM MEDIA SOSIAL FACEBOOK. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 3.
- Husodo, Audy Satrio. (2019) "ANALISIS ISI KEKERASAN VERBAL : BODY SHAMING PADA ACARA KOPLAK DI RCTI EPISODE BULAN MARET 2019". Skripsi thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Satria, Muhammad. (2017). "Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua terhadap Komunikasi Verba Anak di SMA Muhammadiyah I Palembang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.